

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Problem Based Learning**

*Problem based learning* adalah salah satu penerapan metode pendidikan yang berbasis pada masalah dimana mahasiswa harus memecahkan masalah secara sistematis dan terstruktur, mahasiswa membentuk kelompok-kelompok kecil dalam satu ruang (Amir, 2010). Mahasiswa harus berperan aktif dalam proses diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan, pengumpulan data, dan menggunakan data tersebut untuk memecahkan masalah. (Sugiyanto, 2010)

*Problem based learning* bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah, belajar untuk berperan menjadi orang dewasa serta menjadi pembelajar yang mandiri (Prastowo, 2013). Metode pembelajaran *problem based learning* dalam penyampaianya dilakukan dengan menyajikan suatu masalah, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, diselidiki, dan dibuka dengan dialog pemecahan masalah tersebut (Sani, 2014).

#### **1. Ciri-ciri Pembelajaran *Problem Based Learning***

*Problem based learning* memiliki beberapa ciri dalam proses pembelajarannya yang menjadi dasar dalam proses pembelajaran. Ciri- ciri tersebut dimunculkan dalam awal pembelajaran (Trianto, 2009). Dengan berlandaskan masalah *problem based learning* memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

a. Pengajuan pertanyaan dan masalah

- 1) *Autentik*, yaitu menciptakan dan menjelaskan penilaian yang pada kehidupan nyata mahasiswa sehingga hasil pemikiran tersebut dapat membantu dalam menyelesaikan masalah
- 2) Jelas, yaitu rumusan masalah harus jelas sehingga mahasiswa dalam kelompok dapat memahaminya bersama.
- 3) Mudah dipahami, yaitu masalah yang disajikan harus dapat dipahami mahasiswa.
- 4) Luas, yaitu masalah yang diberikan harus mencakup topik utama dan bisa dikembangkan namun tetap di dalam topik.
- 5) Bermanfaat, yaitu masalah tersebut haruslah bermanfaat bagi mahasiswa dalam bidang keperawatan sehingga menambah pengetahuan bagi masing-masing individu.

a. Berfokus pada keterkaitan disiplin ilmu

Masalah yang diberikan hendaknya terkait dengan disiplin ilmu yang ditempuh mahasiswa.

b. Penyelidikan *autentik* (nyata)

Penyelidikan *autentik* dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, hal yang terpenting adalah penyelidikan haruslah masuk akal dan dapat dipahami bersama, berawal dari menganalisis masalah, membuat pertanyaan sementara, mengumpulkan data, menganalisis data, melakukan eksperimen, membuat kesimpulan diskusi, dan melaporkan hasil temuan.

c. Kolaborasi

Kerja sama dalam tim sangat menentukan keberhasilan dalam memecahkan masalah, antusias individu menjadi kunci utama.

**2. Karakteristik *Problem Based Learning***

Menurut Rusman (2010) karakteristik memiliki arti sebagai pola dalam suatu pembelajaran, karakteristik model pembelajaran PBL adalah sebagai berikut:

- a. Permasalahan menjadi tolak ukur dan poin penting dalam proses pembelajaran.
- b. Permasalahan berasal dari dunia nyata yang tersaji melalui skenario.
- c. Penyelesaian masalah membutuhkan pemikiran yang luas, pengetahuan yang dimiliki mahasiswa sangat berperan serta sikap mahasiswa untuk mengidentifikasi masalah.
- d. Belajar menempatkan diri, berperan aktif, mendengarkan gagasan dan pendapat orang lain adalah hal yang utama.
- e. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, dan mencari sumber informasi yang valid dan terbaru untuk membantu menjawab permasalahan.
- f. Belajar dalam model pembelajaran *problem based learning* adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
- g. Pengembangan belajar mandiri dalam pemecahan masalah sangat penting untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- h. Tahapan untuk memperoleh informasi yang baru serta unsur-unsur

penyesuaian berperan dalam proses pembelajaran.

- i. Problem based learning diakhiri dengan mengevaluasi mahasiswa dan proses belajar.

### **3. Tujuan Pembelajaran *Problem Based Learning***

Model pembelajaran memiliki tujuan yang harus dicapai. Menurut Rusman (2010) tujuan model pembelajaran *problem based learning* adalah penguasaan topik permasalahan yang ditemukan serta pengembangan keterampilan pemecahan masalah. Tujuan dari pembelajaran metode *problem based learning* adalah

- a. Melatih mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berfikir dalam pemecahan masalah.
- b. Belajar memecahkan masalah bersumber dari pengalaman nyata dengan cara belajar menjadi orang dewasa.
- c. Menjadi mahasiswa yang terbiasa belajar mandiri (otonom).

### **4. Perencanaan Pembelajaran *Problem Based Learning***

Mahasiswa membentuk kelompok-kelompok kecil mengidentifikasi masalah dalam kehidupan yang nyata. Beberapa masalah yang disajikan membuat beberapa mahasiswa kebingungan. Proses pembelajaran *problem based learning* memiliki karakteristik berpusat pada mahasiswa. Perencanaan dosen sangat berperan dalam keberhasilan mahasiswa memecahkan suatu masalah yang dan memfasilitasi tujuan belajar yang diinginkan. Menurut (Sugiyanto, 2010) merancang perencanaan *problem based learning* adalah sebagai berikut

a. Merancang sasaran dan tujuan

Perencanaan model pembelajaran *problem based learning* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan investigasi mahasiswa, memahami peran menjadi orang dewasa, membantu mahasiswa untuk belajar mandiri

b. Merancang situasi permasalahan yang tepat

Masalah yang baik harus memiliki cakupan yang luas sehingga dapat dijabarkan dan didiskusikan oleh mahasiswa, masalah harus autentik berkaitan dengan dunia nyata, permasalahan yang tersaji harus jelas sehingga mahasiswa meradu argumen untuk mencoba menyelesaikan masalah yang diberikan, masalah haruslah sesuai dengan perkembangan intelektual mahasiswa, masalah harus memiliki manfaat setelah diskusi kelompok.

c. Mengorganisasikan sumber daya dan logistik

Tempat pelaksanaan tutorial harus mendukung dalam proses diskusi, tersedianya properti sangat membantu mahasiswa mendokumentasikan hasil diskusi.

## **B. Small Group Discussion / Tutorial**

Permendikbud nomor: 24 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi Pasal 1 Ayat 4 menyatakan bahwa tutorial adalah salah satu bentuk kegiatan belajar akademik mahasiswa yang dilaksanakan dengan cara membentuk kelompok diskusi dalam satu ruang maupun melalui teknologi untuk berdiskusi (Depdikbud, 2012).

*Small Group Discussion* memiliki tahapan-tahapan untuk melakukan diskusi, terdapat 7 langkah mulai dari fokus kasus sampai pemecahan masalah yang biasa disebut *seven jump* (Achmadi *et al*, 2010). Tahapan-tahapannya adalah

**1. Step1: *Clarifying unfamiliar terms* (mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas)**

Mengklarifikasi istilah dan konsep yang masih belum jelas dalam skenario. Anggota diskusi tutorial membuat daftar istilah dan konsep yang belum jelas dalam skenario, hal ini penting untuk dilakukan supaya diskusi terarah dengan pemahaman kata-kata di skenario (Wood, 2003).

**2. Step2: *Problem definitions* (merumuskan masalah)**

Mendefinisikan masalah yang akan di bahas dalam diskusi, pertimbangan pendapat kelompok menentukan masalah yang akan disepakati, masalah di ambil dari skenario (Wood, 2003).

**3. Step3: *Brainstorming* (menganalisis masalah)**

Disebut juga dengan curhat pendapat, anggota kelompok memberikan pendapat dan pemahaman dapat melalui pengalaman maupun ilmu yang dimiliki untuk menjawab sementara daftar pertanyaan dalam diskusi (Wood, 2003).

**4. Step4: *Analyzing the problems* (menata gagasan dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam)**

Mengkaji ulang tahap 3 (*Brainstorming*), anggota diskusi menjelaskan jawaban sementara yang telah dilontarkan secara mendalam

di tahap 3 diskusi (Wood, 2003).

**5. Step5: *Formulating learning issues* (memformulasikan tujuan pembelajaran)**

Anggota kelompok merumuskan tujuan diskusi, atau disebut (*learning objective*), kelompok menyetujui bersama pertanyaan masalah pokok diskusi (Wood, 2003).

**6. Step6: *Self-study* (mencari informasi tambahan dari sumber lain diluar kelompok)**

Mahasiswa mencari jawaban pertanyaan tujuan pembelajaran diskusi tutorial, dilakukan dengan belajar mandiri (Wood, 2003).

**7. Step7: *Reporting* (mensistesi dan neguji informasi yang baru dalam kelompok)**

Mahasiswa mendiskusikan hasil belajar, mengidentifikasi sumber dan berbagi hasil yang telah dicapai selama belajar mandiri, sehingga anggota kelompok mendapat pemahaman yang baru, pertanyaan dapat diajukan kembali untuk menyangkal pendapat demi memperkuat jawaban yang diperlukan (Wood, 2003).

**C. Karakteristik Komunikasi Dalam Kelompok (Tutorial)**

Mnurut Fajar (2009) komunikasi kelompok dapat dilakukan oleh lebih dari dua orang namun jumlahnya terbatas, materi diskusi hanya terbatas pada kelompok tersebut. Karakteristik komunikasi dalam kelompok, antara lain

1. Komunikasi dalam kelompok bersifat beragam
2. Simulasi dapat dilakukan saat diskusi kelompok

3. Komunikasi arus balik dapat terjadi dalam diskusi, karena komunikator dapat mengetahui reaksi komunikan saat diskusi sedang berlangsung
4. Informasi yang diterima individu bersifat rasional dan mudah diterima (kelompok kecil) dan bersifat emosional (kelompok besar)
5. Komunikator dapat mengenal komunikan lebih mendalam meskipun diluar kelas hubungan tidak terjalin secara erat
6. Diskusi kelompok menumbuhkan kesepakatan bersama untuk memperoleh tujuan yang diinginkan

#### **D. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran *Problem Based Learning***

Setiap model pembelajaran selalu memiliki kelebihan dan kekurangan, dalam model pembelajaran *problem based learning* sendiri memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan yang harus dipahami sebagai keberhasilan suatu model pembelajaran (Warsono dan Harianto, 2012).

Kelebihan dari *problem based learning* adalah

1. Mahasiswa akan terbiasa dengan masalah yang akan dihadapi di masa sekarang ataupun dimasa yang akan datang. Mahasiswa juga akan tertantang untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Tidak hanya permasalahan didalam skenario namun permasalahan yang ada di dunia nyata
2. *Problem based learning* melatih mahasiswa untuk saling menghormati pendapat orang lain, dan menumbuhkan solidaritas.
3. Menjadi ajang keakraban antara mahasiswa dan dosen.
4. Minat mahasiswa mengenai eksperimen akan semakin meningkat.



5. Diskusi ruangan menciptakan suasana belajar yang disukai mahasiswa
6. Mahasiswa dapat mengaplikasikan dalam dunia nyata
7. Memotivasi mahasiswa untuk belajar mandiri

*Problem based learning* memiliki kekurangan, antara lain

1. Tidak banyak dosen yang dapat mengarahkan mahasiswa ke dalam topik diskusi. *Problem based learning* membutuhkan dosen yang memiliki jiwa *leadership* dalam proses diskusi.
2. Memerlukan ruangan yang mendukung untuk mempresentasikan hasil dan memperkuat pendapat mahasiswa dalam sebuah diskusi. *Problem based learning* memerlukan biaya yang tinggi karena dibutuhkan komputer dan layar proyektor untuk menampilkan jalannya diskusi.
3. Mahasiswa akan enggan mencoba lagi jika mengalami kegagalan, karena kurang percaya diri, kurangnya minat, ditambah dengan rasa malu.
4. Mahasiswa kurang termotivasi dalam diskusi jika merasa kurang pengetahuan

## **E. Keefektifan Tutorial**

### **1. Pembentukan Pengetahuan Profesional**

Menurut *American Nursing Association* (ANA), pengetahuan profesional yang dimiliki perawat adalah berupa bentuk dokumentasi hasil tindakan observasi, asuhan keperawatan kepada pasien, dan mampu memberikan konseling kepada pasien maupun keluarga untuk menjaga kesehatan dan mencegah tentang adanya penularan penyakit, memberikan pengawasan dan mengajarkan staf dalam memberikan pengobatan sesuai

dengan resep dokter.

Profesionalisme adalah salah satu kemampuan yang wajib dimiliki oleh seorang perawat karena kemampuan profesionalisme seorang perawat menjadi tuntutan dari pihak-pihak terkait yang bertujuan untuk melayani pasien dalam suatu kontrak sehingga didapatkan kepuasan dari pasien (Cruess dan Cruess, 2009).

Profesionalisme merupakan hal yang penting dalam bekerja maupun praktik, pembinaan kelompok, serta penting untuk perkembangan ilmu pengetahuan, etik, dan salah satu syarat penting dalam melayani masyarakat (Wear dan Aultman, 2006).

Pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa di dalam klinik maupun teori, merupakan proses untuk menjadi perawat yang profesional (Mahanani, 2014)

Tutorial memberikan masalah yang nyata dalam benak mahasiswa sehingga mahasiswa dituntut untuk berpartisipasi aktif tentang masalah yang di hadapai, pencapaian kompetensi, mampu berfikir kritis, dan harus memiliki sikap yang profesional sebagai calon perawat, pembimbing tutorial mengarahkan mahasiswa jika mahasiswa berdiskusi di luar topik (Nursalam, 2013)

## **2. Keterampilan Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah adalah metode yang melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan dan solusi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah. Kemampuan memecahkan masalah ini dibutuhkan bagi tiap

mahasiswa agar mahasiswa dapat memecahkan masalahnya sendiri dan tidak terlalu bergantung dengan orang lain (Benny, 2011).

Kurikulum berbasis kompetensi memiliki bagian yang penting yaitu dalam proses pembelajarannya mahasiswa harus memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah, dalam proses pembelajaran mahasiswa dipastikan akan menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk memecahkan masalah (Yuan *et al.*, 2010).

Keterampilan pemecahan masalah menjadi bagian yang mempengaruhi mahasiswa, sehingga kemampuan pemecahan masalah menjadi bagian yang penting dalam proses pendidikan saat ini. Pendidikan saat ini yang sedang berjalan memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah sehingga kemampuan pemecahan masalah menjadi prioritas dan tujuan pendidikan di Indonesia saat ini (Yuan *et al.*, 2010).

#### **a. Langkah-langkah Pemecahan Masalah**

Menurut Hamiyah dan Jauhar (2014), keterampilan pemecahan masalah memiliki langkah-langkah sebagai berikut

1. Memahami masalah yang dihadapkan
2. Merencanakan penyelesaian masalah
3. Menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana
4. Melakukan evaluasi kembali terhadap semua tahapan penyelesaian masalah.

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti kekuatan dalam diri individu untuk berbuat dan bertindak sesuatu, sehingga tercipta perubahan tingkah laku pada diri individu tersebut. Motivasi mendorong individu untuk memenuhi kebutuhannya (Uno, 2009).

Motivasi adalah kemampuan atau energi dalam tubuh manusia yang berupa perasaan yang dapat mempengaruhi tindakan untuk memperoleh tujuan yang diinginkan (Hamalik, 2008).

Motivasi adalah perasaan dimana mahasiswa akan merasakan kesenangan dalam bertindak, beraktifitas, dan merasa tertarik untuk belajar, dan dapat dipastikan mahasiswa akan merasa bersemangat mempelajari materi yang tersedia (Winkel, 2004).

Motivasi belajar merupakan energi psikis yang menggerakkan seluruh tubuh pada diri mahasiswa yang menyebabkan keinginan untuk belajar, kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dan segera segera mendapatkan tujuan belajar yang diinginkan (Winkel, 2004).

Menurut Uno (2011), motivasi di bagi menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- a. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri tanpa memerlukan rangsangan dari luar.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat rangsangan dari luar.
- c.

#### 4. Keefektifan Kelompok

Keefektifan kelompok adalah kelompok dalam sebuah diskusi yang terstruktur, dilakukan oleh mahasiswa melalui tatap muka. Dalam diskusi tersebut dilakukan kegiatan tukar pikiran, pengalaman dan informasi sehingga masalah yang muncul dapat terselesaikan (Schmidt *et al.*, 2006).

Keefektifan kelompok meliputi dua tujuan yaitu masing-masing anggota kelompok melaksanakan tugas kelompok, dan masing-masing anggota menjaga emosi ataupun moral individu anggota, dengan begitu prestasi ataupun hasil diskusi bila diukur dan dinilai dapat memuaskan. Tujuan bagi individu kelompok adalah merasa puas tentang hasil yang di dapat (Schmidt *et al.*, 2006).

Keefektifan kelompok merupakan hubungan masing-masing anggota dalam kelompok yang memiliki tujuan yang ingin dicapai, semakin besar kontribusi masing-masing anggota kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, semakin besar pula keefektifan bagi kelompok tersebut (Schmidt *et al.*, 2006).

Efektifitas kelompok memiliki hubungan *outcome* dan tujuan yang akan dicapai, sebagian besar kontribusi dan sumbangan (*outcome*) terhadap tujuan yang ingin di capai kelompok, pada akhirnya semakin besar efektifitas kelompok tersebut (Schmidt *et al.*, 2006).

Menurut Santosa (2004) Anggota kelompok memiliki peran masing-masing untuk membentuk kerja tim yang efektif, yaitu

- a. Anggota kelompok harus mengerti tujuan yang ingin dicapai, sehingga dukungan tim sangat berperan dalam proses mencapai tujuan, masing-masing anggota tim akan memiliki rasa ketergantungan terhadap teman-teman anggota yang lain.
- b. Masing-masing anggota tim memberikan kemampuan dan bakat yang dimiliki untuk keberhasilan tujuan yang ingin dicapai, mampu mengemukakan gagasan dan opini, memiliki sikap memiliki satu sama lain, serta mampu berdiskusi secara terbuka.
- c. Berusaha memahami pandangan orang lain, sehingga muncul keterampilan anggota yang dituangkan dalam diskusi.
- d. Konflik antar anggota kelompok adalah hal yang wajar, sehingga pemimpin anggota mengarahkan dan memecahkan konflik yang terjadi di dalam kelompok.
- e. Pemimpin anggota kelompok berhak membuat keputusan, jika anggota kelompok tidak menemukan keputusan, dan keputusan akhir bukan merupakan penyesuaian dari anggota kelompok.

## **5. Belajar Mandiri**

Belajar mandiri adalah kegiatan belajar yang berasal dari motivasi dalam diri untuk mempelajari suatu bidang atau ilmu yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah. Berdampak menumbuhkan pengetahuan dan ilmu, sehingga permasalahan untuk mengatasi masalah (Nurjanah, 2005).

Belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motivasi untuk menguasai suatu pembelajaran. Masing – masing

mahasiswa memiliki beberapa pencapaian pembelajaran yaitu waktu belajar yang tepat, tempat belajar, mampu membuat irama belajar yang tidak membosankan, cara belajar yang mengasyikan, sumber belajar yang terpercaya, maupun evaluasi belajar yang dilakukan mandiri (Mudjiman, 2011).

Belajar mandiri memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan semangat berkompetensi yang sehat untuk memperoleh penghargaan dan solidaritas antar kelompok, belajar mandiri diartikan sebagai belajar yang tidak bergantung dengan orang lain, terkadang mahasiswa memerlukan tugas-tugas yang memungkinkan mahasiswa belajar secara mandiri, sumber belajar dapat diperoleh dari berbagai sumber, tempat, maupun sarana lainnya (Yamin dan Ansari, 2009).

Belajar mandiri bukan berarti belajar yang dilakukan sendiri melainkan bagaimana memperoleh pengetahuan atas inisiatif yang dimiliki, belajar mandiri memberikan mahasiswa untuk mencari sumber- sumber belajar yang diinginkan, memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk menemukan tujuan belajar, merencanakan bagaimana proses belajar, membuat keputusan-keputusan akademis, dan kegiatan- kegiatan yang mendukung untuk mencapai tujuan belajar (Seamolec, 2008)

**a. Ciri-Ciri Belajar Mandiri**

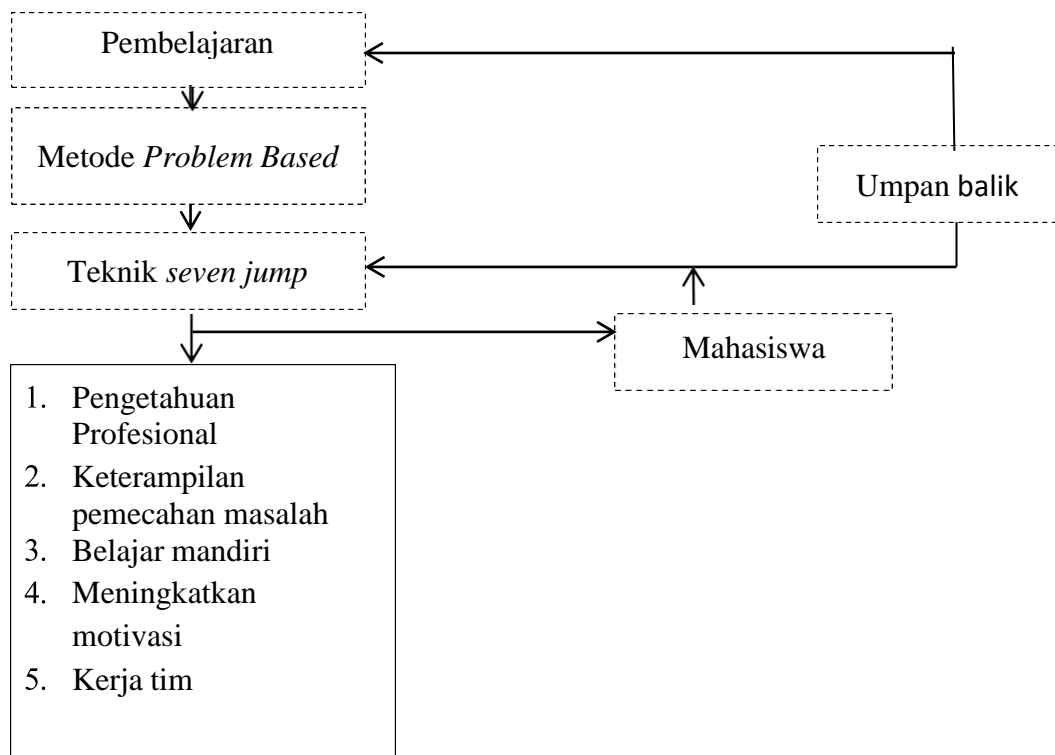
Menurut Sardiman (2008), belajar mandiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut

1. Mahasiswa yang memiliki hasrat untuk berpendapat, bersikap dan bertindak atas keinginannya sendiri.
2. Memiliki keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Mampu untuk membuat rencana dan berusaha untuk mencapai tujuan.
4. Memiliki sikap kreatif dan penuh inisiatif.
5. Memiliki kemauan untuk mencapai tujuan dan kemajuan.
6. Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain.



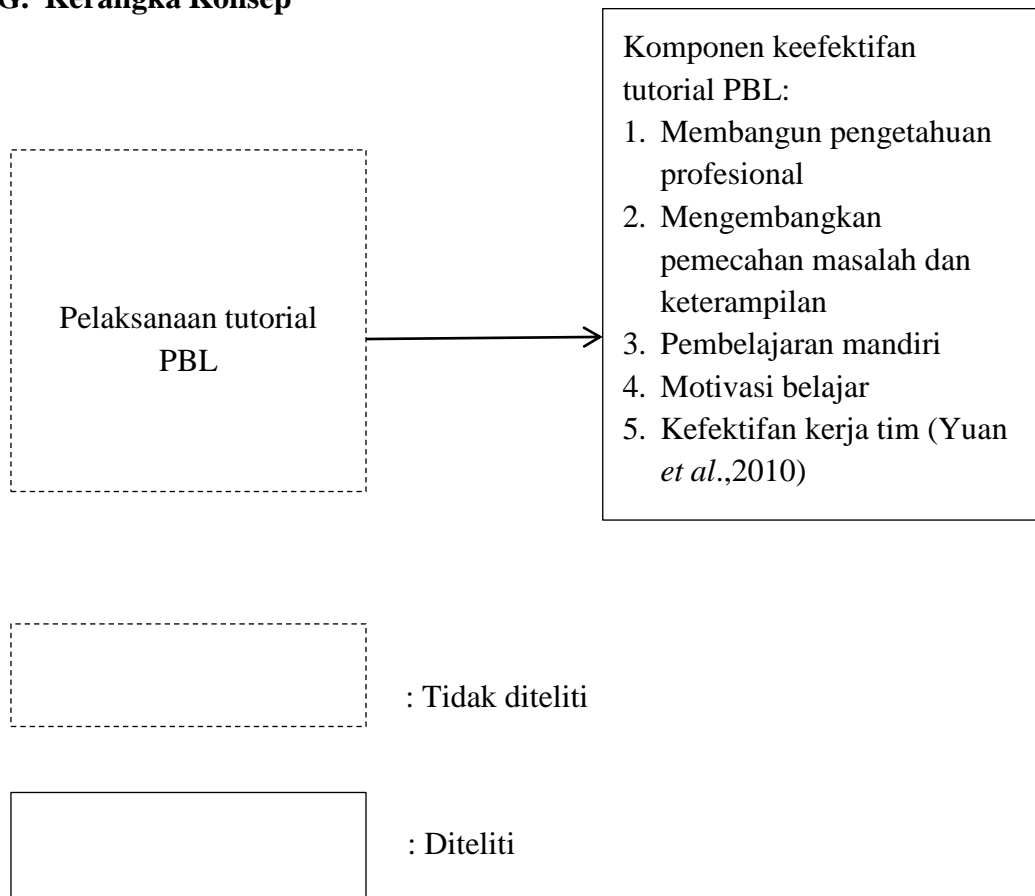
## F. Kerangka Teori

Kegiatan PBL yang memiliki konsep berpusat pada mahasiswa memiliki kegiatan inti yaitu tutorial (Harsono dan Dwiyanto, 2005). PBL tutorial memiliki teknik pembelajaran menggunakan 7 langkah / *seven jump*. Langkah-langkah tersebut adalah mengklarifikasi masalah, mendefinisikan masalah, *brainstorming*, menganalisis masalah secara mendalam, memformulasikan tujuan pembelajaran, mencari jawaban dari sumber lain, menguji informasi dalam kelompok (Schmidt dan Bouhuijs, 2007). Keberhasilan dari PBL tutorial adalah kemandirian, dan berfikir kritis, *problem solving*, kerja tim, dan motivasi yang dimiliki mahasiswa dalam proses tutorial (Widuroyekti, 2006).



Gambar 2.1. Kerangka teori menurut Schmidt dan Bouhuijs 2007

## G. Kerangka Konsep



## H. Pertanyaan penelitian

Dari rumusan masalah didapatkan pertanyaan penelitian yaitu, Bagaimana keefektifan pelaksanaan tutorial metode pembelajaran *problem based learning* pada mahasiswa ilmu keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?